

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di Wana Wisata Kawah Putih didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Tujuan dari perencanaan media interpretasi non-personal di Wana Wisata Kawah Putih yaitu memberikan pengetahuan baru atau edukasi kepada pengunjung melalui media interpretasi *non-personal* berdasarkan program pengelola mengenai wisata edukasi.
- 2) Potensi daya tarik wisata yang dapat menjadi sumber daya interpretasi yaitu, Flora & Fauna Kawah Putih, Sejarah Kawah Putih dan Penampakan Fisik Kawah Putih.
- 3) Pilihan media interpretasi non-personal yang disukai dan diinginkan wisatawan untuk diterapkan di Wana Wisata Kawah Putih dengan persentase yaitu Papan Interpretasi (28,41%), Peta (27,31%), Poster (18,08%), Pamflet (13,28%) dan Brosur (12,92%). Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan penulis untuk memberikan rekomendasi media pada perencanaan media interpretasi *non-personal*.
- 4) Media interpretasi yang direkomendasikan penulis yaitu pilihan pertama dan kedua sesuai dengan presentase tertinggi dari preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal* yaitu papan interpretasi dan peta. Tema utama yang diusung dalam perencanaan media interpretasi non-personal yaitu Sejarah Kawah Putih. Terdapat lima desain papan interpretasi yang penulis buat yaitu Asal Usul Penamaan Gunung Patuha, Sejarah Pembentukan Kawah, Sejarah Kawah Putih, Goa Bekas Tambang Belerang dan Awal Mula Gunung Patuha menjadi Wana Wisata Kawah Putih. Sedangkan untuk peta, penulis membuat peta lokasi Kawah Putih area atas yang berisikan sebaran fasilitas dan lokasi tertentu. Berdasarkan media interpretasi yang direkomendasikan, penulis membuat peta sebaran

media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih sebagai akhir dari rangkaian perencanaan media interpretasi *non-personal*.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari perencanaan media interpretasi *non-personal* terdapat beberapa rekomendasi atau saran bagi pengelola Wana Wisata Kawah Putih, baik Kesatuan Bisnis Mandiri *Ecotourism* maupun pengelola di lapangan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Diharapkan pengelola dapat merealisasikan lebih lanjut program perencanaan media interpretasi *non-personal* sejarah agar program wisata edukasi dapat dirasakan pula oleh wisatawan umum sehingga wisatawan mendapatkan pengetahuan baru atau edukasi ketika berekreasi di Wana Wisata Kawah Putih.
- 2) Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi daya tarik wisata selain Flora dan Sejarah. Agar potensi daya tarik lain seperti pengetahuan mengenai Fauna Kawah Putih dan Penampakan Fisik Kawah Putih dapat tersampaikan kepada wisatawan.
- 3) Pengelola diharapkan membuat media interpretasi berdasarkan dari kebutuhan dan preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal* yang ingin diterapkan di Wana Wisata Kawah Putih yaitu sebagian besar wisatawan memilih Papan Interpretasi dan Peta.
- 4) Diharapkan pengelola dapat membuat papan interpretasi yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu, papan interpretasi yang telah usang dan memiliki ukuran font kecil diperbaharui atau diganti dengan papan interpretasi dengan desain lebih menarik serta memiliki ukuran font yang besar dan sesuai sehingga memudahkan wisatawan untuk membacanya. Seperti yang tercantum pada Konsep Perencanaan Media Interpretasi *Non-Personal* Sejarah di Wana Wisata Kawah Putih pada halaman 84 s.d. 100 atau Lampiran 3 (Desain Interpretasi serta Peta Sebaran Media Interpretasi).